

**IMPELEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 3 SIPAHUTAR TAHUN 2024**

Novita Luckyanni Lamtiur Siregar *¹

Tetti Manullang ²

Rogate A.T Gultom ³

Erika Christine Panggabean ⁴

Sendina Harefa ⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung
*siregarnovita424@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan potensi peserta didik. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data dilakukan triangulasi sumber dan membercheck. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan potensi peserta didik dapat memberikan dampak pengembangan potensi peserta didik. Manajemen kurikulum merdeka sudah berjalan dengan baik namun dalam pelaksanaannya ada kendala yang ditemukan seperti kurangnya ketersediaan buku dalam kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka. Sehingga kesulitan dalam menyediakan fasilitas yang memadai dalam pembelajaran berlangsung, dengan demikian solusi yang dilakukan dengan melibatkan pembelajaran berbasis pembelajaran kolaboratif, berbasis diskusi, sumber belajar terbuka, dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen, Kurikulum Merdeka Belajar, Potensi, Peserta Didik.

Abstract

This research aims to analyze the implementation of the independent learning curriculum in developing students' potential. This research uses qualitative analysis by collecting data through observation, interviews and documentation. Data analysis used data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. To check the validity of the data, source triangulation and member checking were carried out. The results of this research describe that the implementation of independent learning curriculum management in developing students' potential can have an impact on developing students' potential. The

management of the independent curriculum has been running well, but in its implementation there are obstacles found, such as the lack of availability of books in independent curriculum learning activities. So there are difficulties in providing adequate facilities for ongoing learning, so the solution is to involve collaborative learning-based learning, discussion-based learning, open learning resources, and project activities to strengthen the profile of Pancasila students (P5).

Keywords : Implementation, Management, Independent Learning Curriculum, Potential, Students.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai salah satu wadah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan secara aktif.

Pendidikan dapat mendorong peserta didik menjadi mandiri. Selain mandiri, pendidikan juga memberikan bimbingan dalam mengembangkan bakat, potensi jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaannya. Dengan demikian melalui pendidikan banyak hal yang dapat dicapai, baik dalam hal pendewasaan pribadi maupun melalui pembelajaran dan pelatihan yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen diartikan sebagai ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan tertentu. Manajemen bersifat mengatur dan menyelenggarakan seluruh aspek yang berkaitan dengan kegiatan warga sekolah dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan secara efektif dan efisien.

Manajemen kurikulum merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum pendidikan yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum agar menciptakan kurikulum sekolah yang efektif dan efisien. Manajemen kurikulum berpedoman pada tujuan lembaga pendidikan dan merujuk pada implementasi pembelajaran yang menarik sesuai dengan perkembangan dari peserta didik. Manajemen kurikulum memiliki dampak signifikan terhadap kualitas serta hasil yang dicapai oleh peserta didik. Maka lembaga pendidikan perlu memperhatikan pengelolaan manajemen kurikulum mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi dalam mencapai visi dan misi.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau pengetahuan yang positif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui prosedur pengumpulan data. Pengumpulan data penelitian kualitatif ialah; menggunakan multisumber bukti, menggunakan banyak informan dan memperhatikan sumber bukti lainnya dan memelihara rangkaian bukti, tujuannya agar bisa ditelusuri dari bukti-bukti yang ada.

HASIL PENELITIAN

Implementasi fungsi manajemen kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SMP Negeri 3 Sipahutar dilakukan untuk mendukung pengembangan potensi dan meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Dalam penerapan manajemen kurikulum merdeka belajar sekolah berpedoman pada Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi. Dimana kepala sekolah, wakil kepala sekolah, PKS kurikulum serta guru harus terlibat aktif untuk memastikan bahwa kurikulum merdeka yang diterapkan berhasil dalam mencapai capaian pembelajaran (CP) yang tepat sasaran. Implementasi fungsi manajemen kurikulum merdeka belajar mulai dari perencanaan hingga evaluasi dapat berdampak pada pengembangan potensi peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara observasi, dokumentasi dalam mengamati manajemen kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan potensi peserta didik di SMP Negeri 3 Sipahutar diantaranya adalah memastikan bahwa kurikulum merdeka belajar telah berlangsung hingga saat ini serta kegiatan-kegiatan pembelajaran berdasarkan proyek, kolaboratif, sumber belajar terbuka, diskusi, pembelajaran berbasis masalah, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, dan kerja sama dengan lintas pihak sudah diterapkan dengan baik.

Temuan yang didapat oleh peneliti adalah kurangnya buku-buku sebagai bahan pembelajaran segala kebutuhan peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka.

Temuan lain yang diperoleh oleh peneliti saat di lapangan adalah tidak adanya struktur organisasi sekolah SMP Negeri 3 Sipahutar. Temuan lainnya yang diperoleh oleh peneliti saat dilapangan adalah perpustakaan sekolah yang tidak beroperasi dengan baik serta kurangnya komputer sebagai bahan berlangsungnya pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen berasal dari Bahasa Latin manus yang berarti tangan dan agree berarti melakukan. Jika kedua kata tersebut digabungkan menjadi manager yang artinya memproses. Dalam Bahasa Inggris kata managere diterjemahkan menjadi manage (kata kerja), management (kata benda) dan manager (untuk orang yang melakukannya). Menurut Hamalik dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum” menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses sosial, proses kerja sama yang berlangsung antara dua orang atau lebih dan dilakukan secara formal. Dalam hal ini manajemen dapat memanfaatkan berbagai sumber daya seperti sumber daya manusia, sumber biaya (material), dan sumber informasi. Dapat diketahui bahwa manajemen dapat dilakukan dengan menggunakan metode kerja tertentu secara efektif dan efisien yang berkaitan langsung untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pernyataan ini sesuai dengan teori Terry menyatakan bahwa manajemen sebagai suatu proses khusus yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Manajemen juga diartikan sebagai ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan tertentu. Manajemen bersifat mengatur dan menyelenggara seluruh aspek yang berkaitan dengan kegiatan warga sekolah dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan secara efektif dan efisien.

Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan kegiatan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya dengan memberikan unsur pendidikan, kebebasan berpikir dan otonomi. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang beragam untuk pembelajaran in-

kurikuler, dalam pembelajarannya mengoptimalkan menggunakan konten untuk memastikan peserta didik merasa nyaman dan mengeksplorasi keterampilan peserta didik. Dalam hal ini guru mempunyai keleluasan dalam memilih alat dan media pembelajaran yang sesuai dengan minat serta kebutuhan belajar peserta didik. Kurikulum merdeka ini juga merupakan kurikulum yang diupayakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi krisis pembelajaran, dalam artian pembelajaran dilakukan melalui media online. Krisis ini tercemin dari buruknya hasil pembelajaran peserta didik, terutama pada dasar literasi membaca.

Kurikulum merdeka merupakan bagian dari upaya pemulihan pembelajaran dari kurikulum sebelumnya yang disebut sebagai kurikulum prototipe. Sementara kurikulum yang saat ini digunakan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, fokus pada konten utama, kepribadian peserta didik serta kemampuan peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan belajar yang leluasa dan nyaman kepada peserta didik sehingga dapat belajar dengan tenang tanpa adanya tekanan.

Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Pada proses pengimplementasian kurikulum merdeka belajar tentunya lembaga pendidikan perlu memperhatikan untuk mengenal lebih jauh tentang kurikulum merdeka belajar, perubahan didalamnya, hal yang perlu dipersiapkan serta cara pengimplementasiannya. Menurut “Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka” yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2022, memaparkan bahwa ada beberapa karakteristik kurikulum merdeka belajar yaitu:

Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam, khususnya kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Kurikulum merdeka belajar ini berfokus pada materi yang esensial. Oleh karena itu, dapat mengurangi beban belajar setiap pelajaran dan mengutamakan kualitas daripada kuantitas. Tujuannya untuk fokus pada materi esensial agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Contoh metode ini mencakup pembelajaran diskusi, debat, serta berbasis proyek. Dalam proses penilaiannya guru menggunakan penilaian formatif yang dimana memiliki waktu yang lebih banyak untuk menilai peserta didik secara optimal dalam perkembangannya.

Guru juga berperan dalam membimbing dan memberikan tugas sesuai dengan kemampuan dari peserta didik.

Hasil pengajaran materi esensial ini juga dirasakan oleh sekolah. Oleh karena itu, sekolah mempunyai banyak ruang untuk menggunakan materi koseptual yang selaras dengan visi, misi, dan lingkungan sekitar. Sekolah tidak berfokus pada nilai yang dihasilkan oleh peserta didik melainkan fokus pada soft skill peserta didik. Dengan hal ini dapat memberikan peserta didik pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan literasi serta mengembangkan karakter profil Pancasila pada peserta didik untuk menghadapi masa depan.

Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan kurikulum lainnya. Artinya, guru dan siswa bisa lebih mandiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran disekolah. Misalnya, peserta didik tidak lagi belajar dengan membaca buku atau sekedar menghafal dikelas, namun bisa belajar dimana saja (luar kelas). Selain itu, dengan penerapan kurikulum merdeka belajar keterampilan dan hasil pembelajaran kini ditentukan berdasarkan fase bukan berdasarkan tingkatan kelas. Peserta didik bebas memilih topik pembelajaran yang ingin difokuskan oleh peserta didik itu sendiri.

Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skill dan karakteristik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengembangkan soft skill dan karakteristik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila guru menggunakan beragam sumber pendidikan mulai dari buku teks, assesment literasi dan numerasi hingga modul ajar. Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merilis aplikasi pada Android dan website yaitu platform merdeka mengajar yang dapat digunakan oleh guru sesuai keperluannya serta disediakannya modul pelatihan yang dapat diikuti guru dan kepala sekolah.

Maka melalui ketiga karakteristik diatas dapat membantu sekolah dan guru untuk menjadikan pembelajaran yang lebih menyenangkan serta bermakna bagi peserta didik.

Kurikulum merdeka belajar memberikan pembelajaran yang secara holistik dapat mengembangkan peserta didik menjadi peserta didik yang memiliki jiwa pancasila dan mampu menghadapi masa depan yang lebih baik.

Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan dari kurikulum merdeka belajar untuk mendesain agar peserta didik memiliki banyak alternatif kompetensi dan keterampilan relevan untuk dikembangkan dimasa depan yang berlandaskan dengan pemahaman dan pengalaman serta nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan tema pemerintah, kurikulum merdeka belajar dibuat untuk meningkatkan prestasi peserta didik berprofil Pancasila. Dimana proyek yang dimaksud bertujuan untuk pencapaian pembelajaran tertentu terkait dengan isi mata pelajaran. Berikut ini tujuan kurikulum merdeka belajar, yaitu:

Menciptakan Pendidikan yang menyenangkan.

Menciptakan pengalaman pendidikan yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik bertujuan utama dari kurikulum merdeka. Pengembangan keterampilan dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia ditekankan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia.

Mengejar Ketertinggalan Pembelajaran Pandemi Covid-19.

Kurikulum merdeka belajar bertujuan agar pendidikan di Indonesia tidak kalah dengan negara maju dan peserta didik dapat memilih pelajaran yang dapat mengembangkan bakat dan diminati oleh peserta didik itu sendiri.

Mengembangkan Potensi Peserta Didik.

Tujuannya untuk membantu peserta didik mewujudkan potensi penuh dalam diri peserta didik. Kurikulum ini juga telah disederhanakan dan disesuaikan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam. Selain itu, kurikulum ini juga menekankan pada informasi mendasar dan tahapan pengembangan kompetensi peserta didik.

Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar

Terdapat pengertian menurut ahli mengenai implementasi. Menurut Kunandar menyampaikan bahwa implementasi adalah proses mewujudkan ide, konsep, kebijakan dan inovasi menjadi tindakan nyata, menciptakan dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Implementasi merupakan aktivitas untuk mewujudkan secara kebijaksanaan yang telah dirumuskan, ditetapkan, dilengkapi setiap kebutuhan yang akan diperlukan. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi adalah proses kegiatan

yang akan dilaksanakan untuk menciptakan hasil dan dapat berpengaruh dengan melibatkan kebijakan-kebijakan yang sebelumnya sudah ditetapkan.

Pengimplementasian kurikulum merdeka dilandasi oleh beberapa dasar hukum berupa Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan menengah dengan memperhatikan struktur kurikulum merdeka seperti dilakukannya kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam Peraturan tersebut menyampaikan bahwa Bab II menjelaskan tentang cakupan kurikulum merdeka dan pada Bab III menjelaskan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Berbagai landasan hukum ini menjadi acuan dalam melaksanakan kurikulum merdeka bagi setiap lembaga pendidikan tingkat pra, dasar, dan menengah. Berbagai landasan hukum ini menjadi acuan dan pegangan dalam melaksanakan kurikulum merdeka bagi setiap lembaga pendidikan tingkat pra, dasar, dan menengah.

Implementasi kurikulum merdeka belajar merupakan pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan pendidikan sesuai dengan hukum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dalam lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Implementasi kurikulum merdeka belajar berbeda dengan kurikulum yang diterapkan sebelumnya di Indonesia. Dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka belajar memberikan kegiatan praktik dalam bentuk proyek yang bertemakan peningkatan fasilitas siswa Pancasila dan penciptaan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik. Selain itu, pembelajaran pada kurikulum dilaksanakan secara berdiferensiasi. Berdiferensiasi merupakan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan, bakat dan potensi peserta didik.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Pelaksanaan adalah proses penggerakan dari atasan kepada bawahan untuk mewujudkan rencana yang telah dibuat sebelumnya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengertian lain, pelaksanaan adalah suatu bentuk usaha untuk

mencapai, mewujudkan, menciptakan, mengupayakan dengan tujuan terselesaikannya apa yang dimaksud. Menurut Nurdin Usman yang dikutip dalam jurnal menjelaskan bahwa pelaksanaan adalah sebuah aktivitas, tindakan atau suatu kegiatan yang terencana dan atas dasar untuk mencapai suatu tujuan. Maka dapat disimpulkan peneliti, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar adalah tahapan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilaksanakan dengan membebaskan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran peserta didik untuk mencari sumber ilmu.

Pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar kepala sekolah memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pengimplementasian kurikulum merdeka. Pasalnya kepala sekolah yang baik akan membantu peningkatan kualitas mengajar dan kompetensi guru, sehingga guru dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum.

Pengertian Potensi Peserta Didik

Potensi merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan jika didukung dengan peran serta lingkungan, latihan dan sarana yang memadai. Dalam pengertian lain, potensi adalah kemampuan dasar dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan serta didukung dengan peran lingkungan, latihan ataupun sarana yang memadai.

Menurut Purwanto, potensi adalah seluruh kemungkinan atau kesanggupan yang terdapat pada suatu individu dan selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan (direalisasikan). Sedangkan menurut Syaodih, potensi merupakan kecakapan-kecakapan yang masih tersembunyi, masih belum terwujud, dan kecakapan yang dibawa dari lahir. Maka dapat disimpulkan peneliti, potensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan mempunyai kemungkinan dapat dikembangkan dan menjadi aktual. Oleh karena itu, potensi menjadi salah satu modal sekaligus penghambatan keterampilan dan hasil pembelajaran yang nyata.

Menurut Sopandi pengertian peserta didik terbagi menjadi dua, yakni dalam pengertian luas dan pengertian sempit. Dalam arti luas, peserta didik terlibat dalam pembelajaran sepanjang masa. Dalam arti sempit, peserta didik adalah semua siswa yang sedang belajar disekolah. Dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru dapat memahami dan memenuhi kebutuhan peserta didik secara utuh.

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah peserta didik yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Oleh karena itu, peserta didik adalah orang yang memiliki kesempatan untuk mencari informasi yang sesuai dengan cita-cita dan keinginan masa depan peserta didik itu sendiri.

Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah kelebihan yang dimiliki kurikulum merdeka yaitu:

1. Kurikulum ini cenderung lebih sederhana, meskipun kurikulum ini sederhana tetapi aspek di dalamnya cukup mendalam.
2. Kurikulum merdeka lebih menitikberatkan pada pengetahuan esensial dan perkembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan proses.
3. Belajar lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menyelesaikan materi, belajar lebih terasa menyenangkan.
4. Peserta didik lebih mandiri, misalnya tidak ada lagi program khusus untuk peserta didik SMA. Peserta didik dapat menentukan mata pelajaran yang diminatinya sesuai dengan kemampuan dan keinginannya.
5. Kelebihan kurikulum merdeka bagi guru adalah selama kegiatan belajar mengajar guru dapat melakukan pengajaran sesuai dengan penilaian aktivitas dan tingkat perkembangan peserta didik.

Sedangkan, kekurangan yang dimiliki kurikulum merdeka:

1. Dari segi implementasi, kurikulum merdeka masih kurang matang.
2. Sistem pendidikan dan pengajaran yang direncanakan belum terealisasi dengan baik.
3. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) dan sistem yang belum terstruktur.
4. Kurikulum merdeka dalam praktik dan penerapannya, lebih membebaskan peserta didik untuk berkreasi dalam pembelajaran. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
5. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan bahan ajar.

Dibalik kelebihan yang dimiliki kurikulum merdeka, terdapat beberapa kelemahan yang menghambat pelaksanaannya, seperti fasilitas dan sumber daya manusia yang kurang memadai untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Dalam penerapannya, kurikulum merdeka juga harus memiliki fasilitas yang mendukung. Saat ini, hanya sekolah negeri yang memiliki fasilitas penunjang.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam buku “Saku Tanya jawab Kurikulum Merdeka” kelebihan kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut :

1. Materi menjadi lebih sederhana, diperdalam dan difokuskan pada materi yang esensial. Sehingga peserta didik dapat belajar lebih dalam dan tidak terburu-buru.
2. Lebih mandiri atau guru memiliki keleluasaan untuk mengajar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Sekolah juga memiliki kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sesuai satuan pengajaran dan peserta didik.
3. Lebih relevan dan interaktif ketika pembelajaran melalui kegiatan proyek yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan mengeksplorasi permasalahan nyata.

Kesimpulan Berdasarkan Teori

Kesimpulan penelitian tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Siborongborong sebagai berikut:

Pertama, perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Siborongborong dilakukan dengan Sekolah selalu bersama untuk merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana dalam melakukan kesiapan dan kebutuhan fasilitas sekolah yang mencakup keperluan dan anggaran untuk menentukan sarana dan prasarana yang harus diutamakan setiap tahun, menyusun perencanaan berdasarkan anggaran RAPBOS yang tersedia, melihat secara langsung kesetiap kelas dan lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan, memeriksa kondisi sarana yang kurang atau rusak, melakukan perbaikan dan penambahan yang diperlukan.

Kedua, pengadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Siborongborong dilakukan dengan cara dengan menggunakan anggaran yang tersedia, tidak ada sumbangan atau hibah eksternal untuk sarana dan prasarana tersebut dan harus mengikuti rencana yang telah tertuang dalam RAPBOS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Operasional

Sekolah). Jika ada pembelian barang yang tidak sesuai dengan rencana, hal tersebut dapat dianggap melanggar aturan dan berpotensi menimbulkan temuan dari inspektorat. Oleh karena itu, jenis barang dan spesifikasinya harus sesuai dengan anggaran yang direncanakan.

Ketiga pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Siborongborong dengan mencakup semua aspek sarana dan prasarana di sekolah meliputi kebersihan dan perawatan rutin, dan tanggung jawab seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan, dan siswa, setiap pihak terkait harus memastikan bahwa fasilitas dan peralatan dijaga dengan baik serta seringkali kurang peduli, kerja sama yang tidak baik, kurangnya kesadaran.

Keempat, Penghapusan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Siborongborong dengan dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditentukan, mengutamakan perbaikan barang yang masih bisa diperbaiki, sementara barang yang sudah rusak total harus dimusnahkan, harus dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, dengan adanya dokumentasi yang mencakup jumlah barang yang dimusnahkan, alasan, dan usia barang tersebut. Tindakan penghapusan dan pemusnahan barang harus sesuai dengan standar dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- . “Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Di Indonesia.” *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2018): 91–103.
- . “Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” 2022, 112.
- . “Urgensi Pendidikan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 8, no. 2 (2018): 275–86.
- Abdul Fattah Nasution. “Hambatan Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu.” *Journal on Education* 5, no. (04) (2023).
- Ainia, Dela Khoirul. “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia* Vol. 3, no. 3 (2020): 95–101.
- Almarisi, Ahmad. “Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis.” *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* Vol. 7, no. 1 (2023): Hlm. 117.
- Amaliyah, Aam, and Azwar Rahmat. “Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui

- Proses Pendidikan.” *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (2021): 28.
- Amri Yusuf Lubis. “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala.” *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 3, no. 1 (2015): 13–33.
- Andini, Gita Tri. “Manajemen Pengembangan Kurikulum.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* Vol. 3, no. 2 (2019): 42–52.
- Aprima, Desy. “Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD.” *Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 1 (2022): 95–101.
- Arifin. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Asni, Tsuraya, Muthiah, Abubakar. “The Effectiveness of Make a Match Method in Improving Student’s Writing Skill S.” *Internasional Journal* 1, no. 3 (2021).
- Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, 2022.
- Bapak Torang Simanjuntak S.Pd. “Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SMP N 3 Sipahutar,” n.d.
- Daden Supandi. *Perkembangan Peserta Didik*. Penerbit: Deepublish, 2021.
- DePorter. *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: KAIFA, 2011.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Din Wahyudin. *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2014.
- Dr. Asrop Safi. *Creative Learning Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Diterbitkan: Akademia Pustaka), 2019.
- Dyahsih Alin Sholihah. “Pendidikan Merdeka Dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Terhadap Merdeka Belajar Di Indonesia.” *Literasi* XII, no. 2 (2021): 115–22.
- Eri Susan. “Manajemen Sumber Daya Manusia.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 9, no. 2 (2019): 952–62.
- Ermanovida. *Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menerapkan Teknologi Digital Dalam Proses Pembelajaran PKN Di Universitas Sriwijaya* (Penerbit: Bening Media Publishing). (Palembang: Bening Media Publishing), 2021.
- Fawzani, Nurul, and Wachida Muhlis. “Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2022.
- Fitriyanti, Erlina Septivia, and Muhamad Sholeh. “Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik Di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI)

- Lamongan.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Vol. 10, no. 4 (2023): 914–23.
- Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2010.
- Hendra Susanti, Fadriati & Iman Asroa. B.S. “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 5 Padang Panjang.” *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* Vol. 3, no. No. 1 (2023): 57.
- Hendra. “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang.” *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 54–65.
- Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga., 2013.
- Husaini Usman. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* Edisi 4. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Husna dan Tanura. “Optimalisasi Potensi, Minat Dan Bakat Anak-Anak Desa Kinciran Untuk Kemajuan Potensi SDM Di Desa Kinciran.” *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2017): 51–66.
- Ibrahim Nasbi. “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis.” *Jurnal Idaarah I*, no. 36 (2017): 318–30.
- Ikram Muh. “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar d i SMP Negeri 2 Parepare.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (1), no. 1 (2023): 21–29.
- Ikram, Muh. “Edium Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar d i SMP Negeri 2 Parepare.” *Edium: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 21–29.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Grasindo), 2010.
- Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta, 2022.
- Izzatil Muna, Moh. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Nasima Kota Semarang.” *Jurnal Profesi Keguruan* Vol. 9, no. No. 1 (2023): 103.
- Joko Pramono. “Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik.” (Surakarta: UNISRI Press) Vol. 2 (2020).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta, 2022.
- Khairurijal. *Pengembangan Kurikulum Merdeka, Cetakan 1*. (Malang: Literasi Nusantara Abadi), 2022.
- Malayu Hasibuan. “Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah.” (Jakarta : Bumi Aksara), 2014, hlm. 19.
- Masni, H. “Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 6, no. (1) (2017): 58-74.
- Mentari, E. G. “Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta.” *Hijaz Pustaka Mandiri.*, 2022, 67.
- Mentari. “Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Yogyakarta.” *Hijaz*

- Pustaka Mandiri. Vol. 2, no. 1 (2022): Hlm. 67.
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. "Menteri Riset Dan Teknologi Republik Indonesia," 2022, 1–26.
- Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Rajawali Pers), 2012.
- Muhammad Rijal Fadli. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Jurnal Kajian Ilmiah*, no. No. 21 (2021).
- Mulyadi, Tirta, Iswahyu Pranawukir, Rina Sovianti, Ahmad Fadil Mediwinata, Afif Alfianto, and Fitri Hidayati. "Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah." *At-Tafkir* 15, no. 1 (2022): 98–117.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Penerbit: Akademik Pustaka), 2023.
- Muslimin, Ikhwanul. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 5, no. Vol. (2023): 43–57.
- Nasution, Wahyudin Nur. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang" Vol. 2, no. 1 (2018).
- Ngalim, Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2006.
- Nur Fadilah Putri. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Angkasa Padang." *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* Vol. 2, no. 4 (2024): 86–93.
- Nurani, Anggraini, Misiyanto, Kharisma. *Serba- Serbi Kurikulum Merdeka Direktorat Sekolah Dasar*, 2022.
- Nurhasanah, Endang & Lestari. "Analisis Layanan Bimbingan Dan Konseling Tentang Potensi Diri Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6, no. (12) (2016).
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 2018.
- putridiyanti, Fita. "Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 3, no. 2 (2022): 1–13.
- Rizky Satria, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, and Tracey Yani Harjatanaya. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.
- Rizky Satria, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, Tracey Yani Harjatanaya. *Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pancasila*, 2022.
- Rizky Satria, Pia Adiprima, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Penerbit: Badan Standar, Kurikulum Dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Tenologi Republik Indonesia), 2022.
- Rofatayatun, and Afifurrahman. "Organisasi Dan Struktur Kurikulum Pendidikan Islam." *Ta'limuna* Vol. 9, no. 3 (2019): 29–30.
- Saleh, Meylan. "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar*

- Nasional Hardiknas Vol. 1, no. 1 (2022): 185.
- Sania Alfaini. "Kajian Teoritis Organisasi Dan Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* 2, no. 3 (2021): 28–40.
- Sari, Indra Kartika, Ade Pifianti, and Chairunissa Chairunissa. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, no. 2 (2023): 138–47.
- Silvie, Delida, and M Syaifulloh. "Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka Di Kelas X Sma Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah." *Historica Didaktika Jurnal Sejarah* Vol.3, no. 2 (2023): 2955.
- Sri, Shinta. "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNINDA Gontor 1* (2023): 602–11.
- Sudarto, Abd Hafid, and Muhammad Amran. "Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar Di SDN 24 Macanang Dalam Kaitannya Dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA." *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021* Vol. 1, no. 1 (2021): 417.
- Sudarto, Hafid, Amran. "Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar Di SDN 24 Macanang Dalam Kaitannya Dengan Pembelajaran IPA." *Seminar Nasional Hasil Penelitian 1*, no. (1) (2021): 406–417.
- Sugiana, Aset. "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pedagogik* Vol. 5, no. 02 (2018): 273.
- Syafaruddin dan Amiruddin. *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing), 2017.
- Syaodih, Sukmadinata Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif)*, 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia, 2003.
- Wahyudin Nur Nasution. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Wiraswasta Batangkuis Kabupaten Deli Serdang." *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 2, no. 1 (2018): 30.
- Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Tamrin Marpaung, S.Pd Pada Tanggal 6 Agustus 2024
- Wawancara Dengan PKS Kurikulum Ibu Ronyi Togatorop, S.Pd Pada Tanggal 13 Agustus 2024
- Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bapak Torang Simanjuntak, S.Pd Pada Tanggal 10 Agustus 2024
- Wijayanti, Neri, and Febrian Wicaksana. "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan." *Jurnal Cerdik: Jurnal*

Pendidikan Dan Pengajaran 3, no. 1 (2023): 30–43.

Yaya Suryana. “Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah.” Jurnal Islamic Education Manajemen 3, no. 1 (2018): 89–98.